

## Casual Dress “Plumeria ECORI” Menggunakan Teknik Ikat Celup dan Ecoprint

Nida Qonita  
Widyaningsih<sup>1</sup>, Kapti  
Asiatun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Teknik  
Busana, Fakultas Teknik  
Busana, Universitas  
Negeri Yogyakarta

Email:

<sup>1</sup>nidaqonita.2021@stude  
nt.uny.ac.id

<sup>2</sup>asiatun@uny.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini menyoroti peranan kreativitas sebagai keterampilan penting dalam menciptakan karya orisinal dan imajinatif. Dalam konteks busana casual, kreativitas diwujudkan melalui teknik eco-printing dan *shibori* dengan pewarna alam. Produk inovatif bernama Plumeria ECORI mencerminkan nilai-nilai pengabdian kepada Allah SWT, tercermin dalam makna motif dan desain busana. Penerapan metode Research and Development yang berfokus pada PPE (Perencanaan, Produksi, dan Evaluasi) memberikan kerangka kerja sistematis dalam perancangan, produksi, dan evaluasi busana. Proses perencanaan melibatkan pemilihan desain, bahan, dan pra-treatment kain dengan teknik *scouring* dan *mordanting*. Tahap produksi melibatkan eksekusi desain menggunakan teknik eco-printing dan *shibori*, dengan bahan pewarna alam seperti jolawe, indigo, dan tegeran. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap nama motif, makna motif, komponen motif, kombinasi warna, total look, siluet busana, detail busana, kesesuaian busana, dan harga produk. Hasil evaluasi dari responde dari Negara Malaysia, menunjukkan respon positif terhadap Plumeria ECORI. Keseluruhan, inovasi busana casual dengan teknik eco-printing dan *shibori* membuktikan bahwa kreativitas memberikan nilai estetika dan ekonomis. Pendekatan metode PPE memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan teknik pembuatan busana dengan pewarna alam yang kreatif dan inovatif.  
Kata Kunci : *Ecoprint Shibori, Busana Casual, Pewarna Alam*

### Abstract

*This research highlights the role of creativity as an important skill in creating original and imaginative work. In the context of casual fashion, creativity is realized through eco-printing techniques and shibori with natural dyes. The innovative product called Plumeria ECORI reflects the values of devotion to Allah SWT, reflected in the meaning of motifs and clothing designs. The application of Research and Development methods that focus on PPE (Planning, Production and Evaluation) provides a systematic framework in fashion design, production and evaluation. The planning process involves selecting designs, materials, and pre-treating the fabric using scouring and mordanting techniques. The production stage involves executing the design using eco-printing and shibori techniques, with natural dyes such as jolawe, indigo, and tegeran. Evaluation involves assessing the motif name, motif meaning, motif components, color combination, total look, clothing silhouette, clothing details, clothing suitability, and product price. Evaluation results from the community, especially in Malaysia, show a positive response to Plumeria ECORI. Overall, innovation in casual clothing with eco-printing and shibori techniques proves that creativity provides aesthetic and economic value. The PPE method approach makes a significant contribution to the development of creative and innovative clothing manufacturing techniques using natural dyes.  
Keywords: *Ecoprint Shibori, Casual Clothing, Natural Dyes**

## PENDAHULUAN

Kreativitas berarti kemampuan atau kekuatan untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal dan imajinatif. Lebih spesifiknya, kreativitas adalah kemampuan menggunakan imajinasi, wawasan,

pemikiran, perasaan, dan emosi untuk menghasilkan ide-ide baru (Mayar, F. 2022). Menyimpang dari uraian di atas, lahirlah minat menciptakan karya seni kreatif dengan mengeksplorasi teknik eco-printing dan shibori serta memadukannya untuk menciptakan karya seni tekstil. Karya seni kreatif merupakan hasil karya manusia yang memiliki nilai estetika dan seni. Sepanjang Sejarah, manusia tidak lepas dengan seni. Sebab seni adalah kebudayaan yang mengandung nilai-nilai keindahan atau estetika (A. Anwar, N. Alkaisal, and W. Wiranti, 2023).

Ecoprinting adalah metode menampilkan warna-warna yang terkandung dalam bahan alami langsung ke permukaan kain tanpa menggunakan bahan kimia. Untuk menciptakan warna, polanya membentuk motif yang sesuai dengan bagian tanaman yang digunakan, antara lain daun, bunga, dan akar (Arif, W. F. ,2019). Ecoprint merupakan kain dengan desain background yang dibuat dengan mencetak langsung bagian tanaman tertentu dengan menggunakan proses pounding atau steaming. Adapun reka latar ecoprint dan shibori, gunakan karet gelang atau tali dan celupkan ke dalam segelas air dan cat. Dalam hal ini, pembuatan ecoprint dengan pounding dan steam. Dalam pembuatan ecoprint di mix dengan metode shibori.

Shibori adalah teknik untuk membuat motif tekstil, mirip dengan batik Jepang. Belakangan ini teknik ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia karena lebih mudah dan proses pembuatannya lebih cepat dibandingkan membatik (Maziyah, S., Indrahti, S., & Alamsyah, A. ,2019). Sejatinnya, teknik ini serupa dengan proses pematikan. Dengan kata lain, teknik ini melibatkan pengaplikasian warna untuk membentuk motif pada kain. Dalam proses pematikan, alat penghalang yang sering disebut lilin atau malam digunakan, dan cat pembatas dapat diperoleh dari berbagai peralatan seperti karet, benang nilon, jepitan, dan sebagainya. Dalam proses pembuatan metode ini hasil jadi diterapkan pada pembuatan busana casual dengan metode ecoprint dan shibori.

Pakaian santai atau casual dress adalah jenis pakaian yang dikenakan pada saat bersantai atau mengikuti kegiatan santai. Jenis pakaian santai ada bermacam-macam, disesuaikan dengan tempat dilakukannya kegiatan rekreasi dan rekreasi. Pakaian kasual ini mengedepankan kenyamanan dan ekspresi pribadi dibandingkan penampilan dan keseragaman pakaian. Kategori ini mencakup penggunaan bahan kain seperti jeans, T-shirt, katun, dan bahan lainnya (Musdalifah, M., 2021). Sebelum adanya proses jahit maka pembuatan motif tersebut perlu dilakukan proses pewarnaan yang dilakukan dengan pewarna alam.

Pewarna alami merupakan pewarna alternatif yang tidak beracun, terbarukan, mudah terurai dan ramah lingkungan (Pujilestari, T. ,2014)]. Pewarna alami banyak diminati karena memiliki warna yang indah dan unik yang tidak dapat ditiru dengan pewarna sintetis. Kebanyakan pewarna alam berasal dari tumbuhan dan cenderung mudah terurai. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alam antara lain kulit kayu, ranting, batang, daun, akar, biji, bunga dan getah. Contoh pigmen alami yang ada di sekitar kita antara lain klorofil, karotenoid, tanin, dan antosianin (Bahri, S., Jalaluddin, J., & Rosnita, R. ,2018). Tanin adalah pigmen pemberi warna kuning dan merupakan pewarna alami yang banyak ditemukan pada jenis tumbuhan (Kumalasari, V. ,2016). Pada proses pembuatan tekstil dengan warna alam dapat dikatakan lebih rumit dibandingkan dengan penggunaan warna sintetis (Astari, D., & Asiatun, K. ,2019). Dalam kenyataannya dalam proses pewarnaan dengan bahan alami harus dilakukan secara berulang hingga sesuai dengan warna yang kita inginkan. Kain yang dipilih juga terbuat dari alam jika menggunakan serat sintesis maka warna tersebut tidak bisa diserap secara merata.

Perancangan tugas ini mencerminkan tren "back to nature," yang memikat perhatian penulis untuk berinovasi dengan menggabungkan tekstil Shibori dan eco-printing guna meningkatkan minat dan daya beli masyarakat terhadap produk Shibori dan eco-printing. Dalam proses pewarnaannya, kami menggunakan warna alami yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga bersahabat dengan lingkungan. Tujuan dari proyek ini adalah menghasilkan inovasi pada produk Shibori dan eco-printing dengan menggunakan pewarna alami. Pewarnaan dengan menggunakan jolawe, indigo, dan tegeeran yang dicampur menjadi warna hijau army diterapkan dengan teknik Shibori dan eco-printing pada

kain rayon dan sutra prima PBK untuk meningkatkan nilai estetika dan ekonomis. Proses produksi karya ini dimulai dari riset literatur, observasi, eksperimen uji coba shibori dengan bahan pewarna alam dengan Jolawe, Indigo, dan Tegeran, riset pasar, pengembangan desain produk dan alternatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang difokuskan pada penghasilan produk serta pengujian efektivitas produk tersebut (Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P., 2009). Penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam kajian ini mengadopsi model PPE (*planning, production, and evaluation*) yang dikembangkan oleh Richey dan Klein. Richey dan Klein menyatakan, "*The focus of research and development design can be on front-end analysis planning, production, and evaluation (PPE)*" (S. Septyani, Z. Fauzi, and R. Haryadi, 2021).

Proses penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model PPE (*Planning, Production, and Evaluation*) yang dikembangkan oleh Richey dan Klein. Menurut Richey dan Klein, yang diutip oleh Sugiyono (2016), "*The focus of research and development design can be on front-end analysis planning, production, and evaluation (PPE)*." Tahap *Planning* (perencanaan) melibatkan kegiatan penyusunan rencana produk, dimulai dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui penelitian. *Production* (memproduksi) melibatkan kegiatan pembuatan produk berdasarkan desain yang telah disusun. Sedangkan *Evaluation* (evaluasi) melibatkan uji coba dan penilaian terhadap sejauh mana produk yang telah dibuat memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan menerapkan model PPE. Penelitian ini fokus pada penelitian desain dan pengembangan yang secara konsisten menganalisis seluruh tahapan dari desain hingga manufaktur dan evaluasi. Tahap perencanaan (desain) melibatkan aktivitas perencanaan produk yang akan diproduksi untuk tujuan tertentu. Rencana ini dimulai dengan analisis kebutuhan dan diimplementasikan melalui penelitian dan tinjauan literatur. Produksi melibatkan kegiatan pembuatan produk berdasarkan desain yang dibuat setelah pertimbangan yang matang pada tahap perencanaan. Evaluasi merupakan kegiatan pengujian yang menilai sejauh mana produk memenuhi spesifikasi yang telah disesuaikan untuk perencanaan dan produksi (P. P. Purwosiwi Pandansari, Noorlita Rhmadhani, Deya Aryyani, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan inovasi pada busana casual dengan menggunakan motif ecoprint dan shibori untuk memberikan kesan yang berbeda pada busana. Busana casual dihiasi dengan motif ecoprint dan shibori. Hiasan ini, khususnya untuk jenis busana yang dibuat sesuai pesanan, harus memiliki kualitas yang baik dengan nilai estetika tinggi untuk menghasilkan busana yang eksklusif (A. A. Nurlita and M. Maeliah, 2013). Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan inovasi dalam fesyen casual melalui pengembangan motif ecoprint dan shibori, dengan langkah- langkah metode penelitian PPE. Model penelitian pengembangan motif ecoprint dan shibori pada busana casual dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada fase perencanaan, rencana desain dikembangkan dan dipertimbangkan secara teliti, memanfaatkan karakteristik bahan rayon dan prima prima. Sebagai elemen sentral dari penelitian ini, fokus utama dalam desain pakaian casual adalah penambahan motif dengan menggunakan motif ecoprint dan *shibori* dengan pewarna alam. Proses ini melibatkan integrasi motif kain ecoprint dan *shibori* dengan penggunaan bahan pewarna alam. Pemilihan bahan pewarna, seperti jolawe, tingi, dan indigo yang dicampur, menghasilkan warna hijau army untuk keseluruhan busana. Seluruh pakaian menggunakan warna alam, di mana motif ecoprint dan *shibori*, bersama dengan kain polos, diberikan

warna menggunakan bahan pewarna alam. Warna coklat dihasilkan dari campuran tegeran dan secang. Dalam metode pengumpulan data yang dilasanakan pada kegiatan ini menggunakan daun lanang dan jarak wulung dalam proses pembuatan ecoprintnya. Dalam pembuatan *shibori* menggunakan hasil ekstraksi dari jolawe, indigo, dan tegeran yang mana menghasilkan warna hijau army. Dalam *shibori* yang berwarna coklat menggunakan warna secang dan tinggi.

Nama motif busana casual yang dihasilkan yaitu Plumeria ECORI. Jngn sendiri merupakan bunga kamboja yang mana memiliki makna kesetiaan dan pengabdian, bunga kamboja memiliki 6 kelopak warna, Dalam penerapannya terdapat pada teknik nui pada bagian rok yang melambangkan sholat lima waktu. dimana dalam bentuk motifnya vest yang membentuk kelopak bunga kamboja yang berjumlah 6 yang mengibaratkan rukun iman. Inovasi ini Plumeria ECORI (Ecoprint dan *Shibori*) yang dimaknai dengan pengabdian seorang hamba terhadap Allah SWT yang ditandai dengan menjalankan sholat 5 waktu dan menjalankan rukun iman.

Pembuatan busana casual dengan teknik pembuatan dengan *shibori Itajime*, *Nui*, dan Ecoprint.



Gambar 1. Hasil Pembuatan Moodboard dan Sumber Ide [Sumber: Hasil dokumentasi pribadi]

## 2. Produksi

Penelitian tahap kedua adalah proses pembuatan motif, Langkah pra *treatment* dilakukan dengan *scouring* dan *mordanting*. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk hasil jadi dari pembuatan motif dengan warna alam. *Scouring* adalah proses pembersihan atau pre-washing pada serat atau kain untuk menghilangkan zat-zat asing seperti minyak, lilin, dan bahan penyebar yang dapat menghambat penyerapan pewarna alam. Sedangkan *Mordanting* adalah proses pemberian zat mordant pada kain sebelum proses pewarnaan untuk meningkatkan daya tahan dan daya rekat pewarna alam. setelah kain di mordan maka dilanjutkan dengan tahapan pemberian motif dan warna.

Proses pembuatan ecoprint yang mana membutuhkan daun jarak ulung, daun lanang, dan kain blanket. Pembuatan ecoprint dengan teknik steam dengan blanket, Melakukan penutupan dengan kain supaya motif tidak tertransfer ke kain sebelah, dengan begitu maka dilakukan dengan blanket supaya hasil bagus. Dari hasil blanket menghasilkan motif namun warnanya lebih ke warna gelap, namun pada bahan utama warna motif terlihat sangat terang seperti daun asli.



Gambar 2. Hasil Pembuatan Ecoprint. [Sumber: Hasil dokumentasi pribadi]



Gambar 3. Hasil Pembuatan *Shibori*Nui [Sumber: Hasil dokumentasi pribadi]

Tahapan percobaan kedua dari percobaan teknik colet melalui cara yang masih sama seperti tahap pertama dimana yang membedakan menggunakan bahan tambahan yaitu *CMC* dimana kegunaan *CMC* adalah untuk pengental jus dalam proses ini digunakan *CMC* untuk mengucui zat warna supaya tidak mudah menyebar ke kain. Dalam hasil percobaan kedua masi mengalami kegagalan dimana masi tidak muncul motif *shiborinya* dimana hasil hanya pada bagian terluar dari lipatan kain. Pengembangan pada eksperimen tahap kedua menggunakan kuas yang kemudian dikuas manual seperti melukis. Seluruh komponen kain dilakukan fiksasi dengan larutan kapur supaya hasil jadi tidak terlalu jauh sebelum di fiksasi.



Gambar 4. Hasil Pembuatan *Shibori* Colet dengan Pewarna Alam [Sumber: Hasil dokumentasi pribadi]

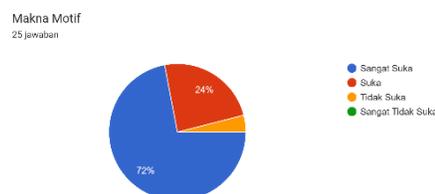
### 3. Evaluasi

Evaluasi dan umpan balik berkelanjutan. Tim mengevaluasi hasil motif ecoprint dan *shibori*, serta menerima umpan balik dari dosen, serta hasil uji publik. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Masyarakat dengan sasaran responden dari Negara Malaysia.



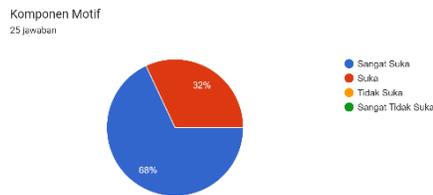
Gambar 5. Hasil Busana Casual dengan Berbagai Look [Sumber: Hasil dokumentasi pribadi]

Berikut merupakan hasil PLUMERIA DRESS yang dilakukan oleh responden negara Malaysia :



Gambar 6. Diagram makna motif [Sumber: Hasil penelitian]

Dari diagram diatas diperoleh hasil penilaian terkait makna motif 72% menjawab sangat suka, Sejumlah 24% suka, sejumlah 4% dari responden menjawab tidak suka. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap koleksi busana wanita tersebut.



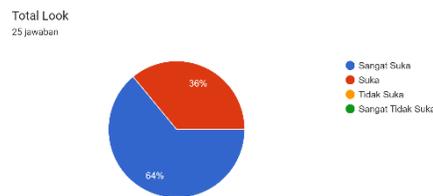
Gambar 7. Diagram komponen motif [Sumber: Hasil penelitian]

Dari diagram diatas diperoleh hasil penilaian terkait komponen motif 68% menjawab sangat suka, Sejumlah 32% suka. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap koleksi busana wanita tersebut.



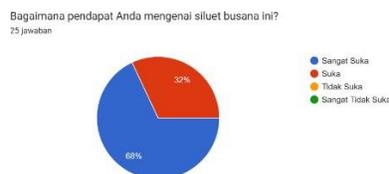
Gambar 8. Diagram kombinasi warna busana [Sumber: Hasil penelitian]

Dari diagram diatas diperoleh hasil penilaian terkait kombinasi warna busana 68% menjawab sangat suka, Sejumlah 32% suka. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap koleksi busana wanita tersebut.



Gambar 9. Diagram look [Sumber: Hasil penelitian]

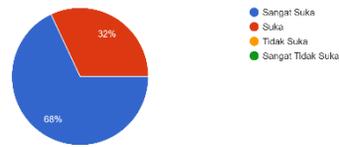
Dari diagram diatas diperoleh hasil penilaian terkait total look 64% menjawab sangat suka, sejumlah 36% suka. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap koleksi busana wanita tersebut.



Gambar 10. Diagram siluet busana [Sumber: Hasil penelitian]

Dari diagram diatas diperoleh hasil penilaian terkait siluet busana 68% menjawab sangat suka, Sejumlah 32% suka. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap koleksi busana wanita tersebut.

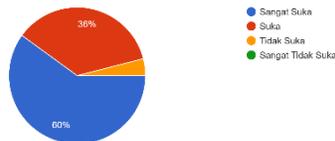
Bagaimana menurut Anda mengenai detail busana ini?  
25 jawaban



Gambar 11. Diagram detail busana [Sumber: Hasil penelitian]

Dari diagram diatas diperoleh hasil penilaian terkait detail busana 68% menjawab sangat suka, Sejumlah 32% suka. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap koleksi busana wanita tersebut.

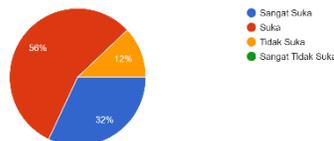
Kesesuaian busana dengan kesempatan pakai  
25 jawaban



Gambar 12. Diagram kesesuaian busana [Sumber: Hasil penelitian]

Dari diagram diatas diperoleh hasil penilaian terkait kesesuaian busana dengan kesempatan pakai 60% menjawab sangat suka, Sejumlah 36% suka, sejumlah 4% dari responden menjawab tidak suka. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap koleksi busana wanita tersebut.

Bagaimana pendapat Anda jika satu set busana diatas dijual dengan harga Rp. 500.000 - keatas?  
25 jawaban



Gambar 13. Diagram harga jual [Sumber: Hasil penelitian]

Dari diagram diatas diperoleh hasil penilaian terkait harga jual produk 32% menjawab sangat suka, Sejumlah 56% suka, sejumlah 12% dari responden menjawab tidak suka. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap koleksi busana wanita tersebut.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal dan imajinatif. Dalam konteks busana casual, kreativitas diekspresikan melalui penggunaan teknik eco-printing dan *shibori* dengan pewarna alam. Hasil kreativitas ini, yang dinamakan Plumeria ECORI, mencerminkan pengabdian seorang hamba terhadap Allah SWT, seperti yang diartikan dalam makna motif dan desain busana tersebut. Penerapan metode PPE (*Planning, Production, and Evaluation*) dalam penelitian ini memberikan pendekatan yang sistematis dalam perancangan, produksi, dan evaluasi busana. Proses perencanaan melibatkan pemilihan desain, pemilihan bahan, dan *pra-treatment* kain dengan *scouring* dan *mordanting*. Tahap produksi melibatkan eksekusi desain dengan teknik eco-printing dan *shibori*, menggunakan bahan pewarna alam seperti jolawe, indigo, dan tegeran. Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap nama motif, makna motif, komponen motif, kombinasi warna, total *look*, siluet busana, detail busana, kesesuaian busana dengan kesempatan pakai, dan harga produk. Hasil evaluasi dari masyarakat, khususnya dari responden di Negara Malaysia, menunjukkan bahwa Plumeria ECORI mendapatkan tanggapan positif dalam berbagai

aspek seperti nama motif, makna motif, komponen motif, kombinasi warna, total look, siluet busana, dan detail busana. Kesesuaian busana dengan kesempatan pakai juga dinilai positif, namun terdapat beberapa saran untuk perbaikan seperti pelbagaikan warna organik dan peningkatan kombinasi warna. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa responden memiliki minat terhadap produk ini, dengan sebagian besar menyatakan suka terhadap koleksi busana Plumeria ECORI. Harga produk juga mendapat tanggapan positif, walaupun beberapa responden menyatakan keinginan agar harga dapat direndahkan. Meskipun demikian, produk ini dinilai memiliki kelebihan seperti kekreatifan, seni yang kreatif, ramah lingkungan, dan desain yang kekinian. Secara keseluruhan, inovasi pada produk busana casual dengan penggunaan teknik eco-printing dan *shibori* menggunakan pewarna alam membuktikan bahwa kreativitas dapat memperkaya nilai estetika dan ekonomis suatu produk. Melalui pendekatan metode PPE, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teknik pembuatan busana dengan pewarna alam secara kreatif dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., N. Alkaisa, and W. Wiranti, *Pemanfaatan Benang Wol Menjadi Gelang yang Bernilai Jual*, Vol. 1, no. 3, pp. 31–36, 2023.
- Arif, W. F. (2019). Uji coba warna daun sirih merah dengan teknik pounding dan steam. *Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 73–80.
- Astari, D., & Asiatun, K. (2019). Pemanfaatan Kulit Pohon Pelawan (*Tristaniaopsis merguensis* Griff.) Sebagai Zat Warna Tekstil. *Jurnal Fesyen: Pendidikan Dan Teknologi*, 8(2).
- Bahri, S., Jalaluddin, J., & Rosnita, R. (2018). Pembuatan zat warna alami dari kulit batang jambang (*syzygium cumini*) sebagai bahan dasar pewarna tekstil. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 6(1), 10–19.
- Kumalasari, V. (2016). 6. Potensi Daun Ketapang, Daun Mahoni Dan Bunga Kecombrang Sebagai Alternatif Pewarnaan Kain Batik Yang Ramah Lingkungan. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 2(1).
- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Maziyah, S., Indrahti, S., & Alamsyah, A. (2019). Implementasi Shibori Di Indonesia. *Kiryoku*, 3(4), 214–220.
- Musdalifah, M. (2021). Penerapan Teknik Sulaman Inkrustasi Pada Busana Kasual Anak. Universitas Negeri Makassar.
- Nurlita, A.A. and M. Maeliah. (2013). Penerapan Hasil Belajar Desain Hiasan Busana Pada Pembuatan Hiasan Lekapan Adibusana. *Fesyen Perspektif*, Vol. 3, No. 2, pp. 20–30.
- Pujilestari, T. (2014). Pengaruh ekstraksi zat warna alam dan fiksasi terhadap ketahanan luntur warna pada kain batik katun. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 31(1), 31–40.
- Purwosiwi P.P., Noorlita Rhmadhani, Deya Aryyani. (2023). Pengembangan Kain Tenun Ulos sebagai Media Belajar pada Busana Pesta Cocktail. *SENTRI J. Ris. Ilm.*, Vol. 2, No. 4, pp. 1275–1289.
- Septyani, S, Z. Fauzi, and R. Haryadi. (2021). Pengembangan Media Permainan Kartu Uno Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 7, No. 1, p. 6, doi: 10.31602/jmbkan.v7i1.3316.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii*.